

Tjok. I.M. Decy Ary Adnyani (2006). Panggil Aku Jero: Penghayatan Perempuan yang Naik Kasta. Skripsi Gelar Jenjang Sarjana Strata I Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan desain etnografi yang bertujuan untuk memahami pola-pola perilaku masyarakat Bali dalam memaknai budayanya. Analisis data menggunakan teori Bourdieu untuk menjelaskan permainan modal dalam kelas-kelas kasta dan pandangan feminis untuk memahami penghayatan subyektif perempuan yang naik kasta. Ranah penelitian ini adalah perkawinan adat Bali. Pemilik modal utama adalah keluarga bangsawan Puri Klungkung sebagai golongan pendorominasi. Pemilik modal rendah adalah perempuan kasta rendah yang diwakili oleh tiga perempuan yang naik kasta sebagai golongan yang terdominasi. Informan penelitian adalah satu perempuan berkasta Waysia dan dua berkasta Sudra.

Perkawinan beda kasta sangat menekan perempuan yang naik kasta. Dalam perkawinan tersebut perempuan naik kasta mengalami diskriminasi keluarga puri dalam bentuk penegasan berulang-ulang tentang status sosial yang tetap berbeda walaupun telah menjadi anggota keluarga bangsawan. Ketidakseimbangan nilai kepemilikan modal bagi golongan bangsawan menyebabkan perempuan naik kasta mengalami diskriminasi sejak awal masuk sebagai anggota puri sampai pada kematiannya. Pertukaran modal pada masa awal perkawinan dianggap sepadan bagi perempuan golongan rendah tetapi tidak bagi golongan bangsawan. Karenanya kaum bangsawan merasa berhak menuntut menantu mereka untuk tahan menderita menghadapi tempaan kehidupan puri, patuh, kerja keras, dan pengabdian seumur hidup sebagai modal tambahan untuk nilai menjadi bangsawan. Pada kenyataannya, tidak ada pengakuan status sosial baru bagi perempuan setelah naik kasta oleh keluarga puri. Penghargaan, penghormatan, dan pengakuan status bagi perempuan naik kasta hanya berlaku pada keluarga perempuan dan masyarakat golongan bawah. Dalam situasi yang diskriminatif, perempuan terus memperjuangkan posisi mereka. Sebelum menikah, modal kecantikan, modal kasta dan modal pendidikan digunakan untuk memilih pasangan yang berderajat tinggi. Setelah menikah, Satu dari tiga perempuan, berkasta Waysia, memilih mengikuti *habitus* dengan melakukan internalisasi adat dan tradisi puri. Dua dari tiga perempuan, berkasta Sudra, berhasil melakukan penawaran pada pihak-pihak pendorominasi dengan memainkan modal pendidikan dan modal ekonomi untuk mendapatkan posisi dalam persaingan arena keluarga Puri Klungkung.

Kata kunci : Perempuan, Diskriminasi, Sistem Kasta, Permainan Modal.